

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, globalisasi menjadi perhatian umum, terutama negara di seluruh dunia. Tidak peduli apa yang terjadi, masyarakat harus menghadapi masalah global. Namun, dalam situasi ini, pembangunan nasional harus menjadi prioritas utama. Semua aspek kehidupan, politik, dan sosial dipengaruhi oleh pembangunan nasional, termasuk ekonomi. Karena pentingnya pembangunan ekonomi, sebuah negara berusaha membuat kebijakan yang berfokus pada pembangunan ekonomi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, yang dapat mengubah struktur ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu penanda utama negara -negara berkembang. Sederhananya, pembangunan ekonomi adalah upaya atau proses mengubah sesuatu menjadi kualitas yang lebih baik atau meningkatkan untuk meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan. Hasil pembangunan ekonomi adalah penciptaan, pemeliharaan, dan pertumbuhan pendapatan nasional. Namun, salah satu faktor yang mungkin berkontribusi pada keterbelakangan dan menghambat kemajuan suatu negara adalah tingkat kemiskinan yang tinggi.

Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan multidimensi, dan jika tidak ditangani, akan berdampak pada masalah baru yang berkaitan dengan berbagai faktor seperti pendapatan yang rendah, buta huruf, dan tingkat kesehatan yang rendah. Di setiap negara di dunia, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia, kemiskinan menjadi masalah utama.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami kenaikan dalam dua tahun pertama pandemi dan mulai mengalami penurunan pada tahun ketiga pasca pandemi. Tahun 2021 menjadi puncak kenaikan kemiskinan selama lima tahun terakhir, mencapai angka 10,14%, menunjukkan dampak cukup kuat dari pandemi terhadap perekonomian Indonesia yang menyebabkan banyak orang kehilangan mata pencaharian. Sebelumnya, pada tahun 2020, tingkat

kemiskinan tercatat sebesar 9,78%, di mana terjadi kenaikan sebesar 0,37% dari tahun 2019.

Memasuki tahun 2022, terdapat penurunan yang cukup berarti, dengan angka kemiskinan turun menjadi 9,54%. Penurunan ini dapat diartikan sebagai awal dari pemulihan ekonomi dan upaya pemerintah dalam mengurangi dampak pandemi. Pada tahun 2023, angka kemiskinan kembali turun menjadi 9,36% yang mengartikan bahwa tren positif ini berlanjut. Meskipun ada kemajuan, angka kemiskinan yang masih berada di atas 9% menunjukkan bahwa tantangan untuk mengurangi kemiskinan secara signifikan masih ada.

Kabupaten Kuningan, sebagai bagian dari wilayah Jawa Barat, juga tidak terlepas dari permasalahan kemiskinan. Pemerintah daerah terus berupaya untuk menekan angka kemiskinan melalui berbagai program pembangunan di berbagai sektor. Kemiskinan tidak hanya mencerminkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menunjukkan adanya ketimpangan sosial dan ekonomi yang signifikan.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Kuningan data per 30 November 2024 tercatat 11,88 persen. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase penduduk miskin di kabupaten/kota turun 0,24 persen. Perkembangan persentase penduduk miskin dalam 10 tahun di Kabupaten Kuningan dalam tren turun dari yang semula kemiskinan sebesar 13,97 persen menuju ke 11,88 persen.

Indikator yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuningan adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di suatu daerah, karena semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan menunjukkan kemajuan dan kesejahteraan seseorang yang semakin baik. IPM mencakup tiga dimensi utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Kuningan, IPM Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan dari 67,19 pada tahun 2015 menjadi 71,26 pada tahun 2024. IPM di Kabupaten

Kuningan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat yang diukur dari dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Selain IPM Indikator yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuningan adalah pengangguran. Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, karena semakin tinggi angka pengangguran maka akan semakin tinggi kemiskinan. Maka masalah pengangguran ini harus di selesaikan. Indikator tingkat pengangguran suatu daerah dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan suatu daerah. Tingkat Pengangguran merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur jumlah angkatan kerja.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Pengangguran di Kabupaten Kuningan cenderung fluktuatif selama periode tersebut. Pada tahun 2021, Pengangguran mencapai angka tertinggi sebesar 11,68% akibat dampak pandemi COVID-19 yang melumpuhkan sektor ekonomi. Namun, seiring pemulihan ekonomi pada tahun-tahun berikutnya, angka ini mulai menurun menjadi 7,78 pada tahun 2024.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan mendorong pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2023, terdapat sekitar 67.003 unit UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Kuningan. Kecamatan Ciawigebang menjadi wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu sebanyak 8.637 unit. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Syah (2024) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat Perspektif Ekonomi Syariah diperoleh bahwa Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh Negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan (TK). Hal ini bermakna IPM di suatu wilayah baik tidaknya akan menunjukkan kualitas SDM yang baik sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan (TK).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dani Zanzibar, Fika Rahmadhania, Ratri Kiswanda, Misfi Laili Rohmi (2024) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur diperoleh bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemiskinan secara signifikan dipengaruhi oleh indeks bangunan manusia. Ketika ini menurun, tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur dapat naik. Namun, kemiskinan di provinsi Jawa Timur tidak terpengaruh dengan cara apa pun oleh variabel pengangguran. Karena orang masih dapat memenuhi tuntutan mereka, dapat disimpulkan bahwa pengangguran di Jawa Timur tidak berpengaruh. Hasil data BPS dari 2012-2023 menunjukkan fluktuasi.

Dari uraian diatas maka penulis ingin meneliti secara mendalam tentang “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kuningan Tahun 2015-2024 ”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa uraian yang menjadi identifikasi masalah sebagai bahan penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka pengangguran berimbas pada meningkatnya angka kemiskinan.
2. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia menyebabkan angka pengangguran terus meningkat.
3. Tingginya angka pengangguran dapat menyebabkan seseorang kehilangan keahlian atau keterampilan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan, maka batasan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

2. Penelitian ini terbatas pada data sekunder yang tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan.
3. Data yang digunakan adalah data dari tahun 2015 hingga 2024.
4. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuningan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni :

1. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuningan Tahun 2015-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuningan Tahun 2015-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuningan Tahun 2015-2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuningan Tahun 2015-2024
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuningan Tahun 2015-2024
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuningan Tahun 2015-2024

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diambil , maka manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang ditulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi mahasiswa ilmu ekonomi dapat dijadikan referensi penelitian yang masih dalam ruang lingkup yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran di Kabupaten Kuningan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pilihan strategi pengambilan kebijakan dalam mengentaskan kemiskinan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun laporan penelitian ini agar dalam pembahasan berfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar kemasalah yang lain maka penulis membuat sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengkaji tentang gambaran umum terkait permasalahan yang akan diteliti meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti dalam bab ini mengkaji mengenai kumpulan teori yang dijadikan landasan referensi penelitian baik buku, skripsi, maupun jurnal atau artikel yang telah diterbitkan. Dalam bab ini juga teori yang digunakan mampu menghasilkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Peneliti membahas mengenai cara pengambilan dan pengolahan data dengan menggunakan alat – alat analisis data yang ada. Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai rancangan penelitian, prosedur penelitian, pendekatan dan jenis,

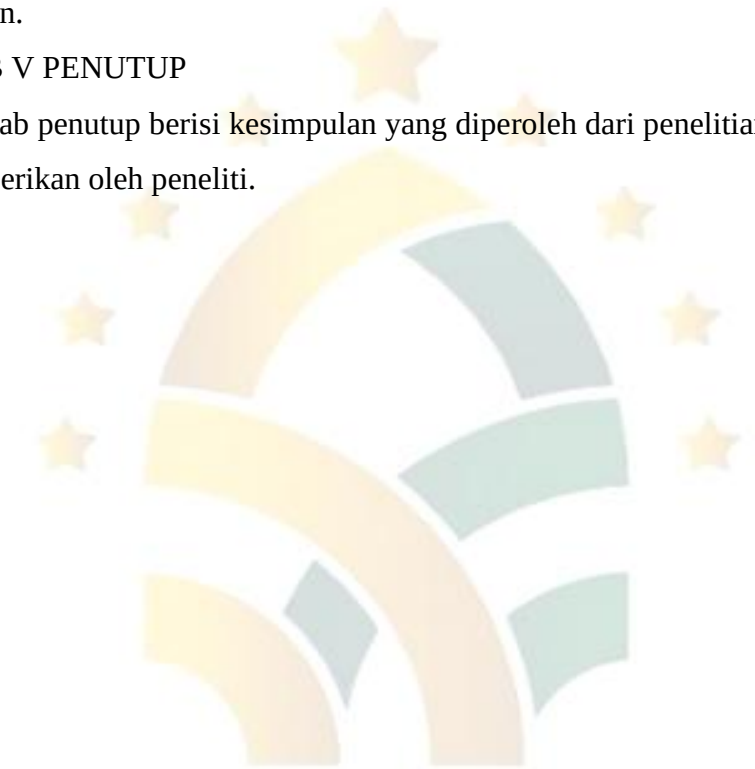
sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional dan Teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan Analisa yang diperoleh oleh peneliti untuk menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian. Temuan atau informasi yang diperoleh dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON